

**HUBUNGAN KETERAMPILAN DAN KECERDASAN EMOSI
DENGAN HASIL PERTANDINGAN BULUTANGKIS PADA KLUB
MUTIARA KAB. PEKALONGAN**

Pandu Kresnapati, S.Pd, M.Pd

Pandu_kresnapati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Setiap dalam pertandingan olahraga terutama olahraga bulutangkis banyak faktor yang harus dikuasai oleh setiap atletnya meliputi faktor tehnik, taktik, fisik maupun mental. Akan tetapi berdasarkan pengamatan secara langsung dilapangan banyak atlet yang memiliki faktor tehnik, taktik maupun fisik yang sama tetapi memiliki faktor mental yang berbeda. Ada yang memiliki sifat cepat emosi dan ada yang memiliki sifat sabar yang itu berpengaruh pada penampilan atlet pada saat bertanding. Permasalahan penelitian: 1) Apakah ada hubungan antara keterampilan dengan hasil pertandingan, 2) Apakah ada hubungan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan, 3) Apakah ada hubungan keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan pada pemain bulutangkis Klub Mutiara Kab Pekalongan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey meliputi tes penguasaan tehnik dan tes kecerdasan emosi. Populasi penelitian adalah pemain bulutangkis Klub Mutiara Kab Pekalongan, tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sample dengan jumlah sampel sebanyak 20 atlet. Variabel bebas penelitian yaitu keterampilan dan kecerdasan emosi, variabel terikat penelitian adalah hasil pertandingan bulutangkis. Analisis data menggunakan tehnik regresi.

Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} keterampilan 5.613 (signifikansi 0.001), nilai t_{hitung} kecerdasan emosi 3.220 (signifikansi 0.012), nilai F_{hitung} keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan 39.864 (signifikansi 0.000).

Simpulan: 1) Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan hasil pertandingan, 2) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan, 3) Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan. Saran untuk pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan dalam berlatih agar lebih serius lagi, menguasai keterampilan tehnik sangat penting bagi seorang atlet, kontrol emosi juga sangat penting dalam pertandingan. Untuk berprestasi seorang atlet harus memiliki keterampilan tehnik dan kecerdasan emosi yang baik.

Kata Kunci: Keterampilan, Kecerdasan Emosi, Hasil Pertandingan

A. PENDAHULUAN

Permainan bulutangkis menuntut pemain dalam penguasaan komponen-komponen teknik dasar bulutangkis, profil kondisi fisik yang baik, dan kesiapan mental untuk mencapai prestasi. Menurut Herman Subarjah (2004:18) teknik dasar permainan bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus dipahami dan dikuasai tiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis. Penguasaan teknik dasar ini mencakup: (1) cara memegang raket, (2) gerakan pergelangan tangan, (3) gerakan melangkah kaki atau *footwork*, dan (4) pemusatan pikiran atau konsentrasi. Bagi seorang pemain bulutangkis setelah menguasai teknik dasar maka diharuskan dapat menguasai teknik pukulan. Dan macam teknik pukulan dalam bulutangkis adalah sebagai berikut: (1) pukulan *service*, (2) pukulan lob atau *clear*; (3) pukulan *dropshot*, (4) pukulan *smash*, (5) pukulan *drive* atau mendatar, dan (6) pengembalian *service* atau *return service*. Dari semua jenis pukulan dalam permainan bulutangkis dapat dilakukan dengan cara *forehand* dan *backhand*. Sapta Kunta P (2010) mengemukakan bahwa tes keterampilan bulutangkis meliputi: (1) tes service pendek (*short serve test*), (2) tes service panjang (*long serve test*), (3) tes pukulan lob (*high clear test*) dan (4) tes pukulan *smash* (*smash test*). Komponen fisik yang baik didalam permainan bulutangkis juga sangat diperlukan sebagai faktor pendukung penguasaan teknik dasar dan teknik pukulan. Menurut Mochamad Sajoto (1988:57-59) ada 10 macam komponen kondisi fisik. Adapun kesepuluh komponen kondisi fisik masing-masing adalah sebagai berikut: (1) Kekuatan (*strength*); (2) Daya Tahan (*endurance*); (3) Daya Otot (*muscular power*); (4) Kecepatan (*speed*); (5) Daya Lentur (*flexibility*); (6) Kelincahan (*agility*); (7) Kooordinasi (*coordination*); (8) Keseimbangan (*balance*); (9) Ketepatan (*accuracy*); (10) Reaksi (*reaction*). Faktor penting lainnya dalam pencapaian prestasi seorang pemain bulutangkis adalah faktor psikis atau psikologi.

Kecerdasan emosional *EQ* (*Emotional Quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya (Dwi Sunar P, 2010:129). Kecerdasan emosi atau disebut juga *Emotional Quotient* (*EQ*) merupakan aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan. Pada dasarnya, semua emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh emosi. Emosi memancing tindakan dan emosi akar dorongan untuk bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah dengan seketika (Daniel Goleman, 2007:7). Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yaitu mampu menyadari emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon

dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri (Dwi Sunar P, 2010:129). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecerdasan emosi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut, dapat berupa sifat sentimen, mudah marah, sombong, dan sikap buruk lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti kondisi keluarga yang sedang tidak harmonis, hubungan dengan pasangan sedang bermasalah atau permasalahan lain yang berasal dari luar dirinya. Emosi erat kaitannya dengan kepribadian. Kepribadian adalah sifat yang sangat individual, dan masing-masing individu memiliki kepribadian yang tidak sama atau berbeda satu sama lain (Dwi Sunar P, 2010:205). Kepribadian sebagaimana sering diekspresikan dalam bentuk sikap atau tingkah laku, variabelnya tidak dapat diukur, karena masing-masing individu memiliki potensi yang berbeda sehingga jenis kepribadiannya pun berbeda satu sama lain. Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* (1994) menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional. Dari nama teknis itu, *Intelligence Quotient (IQ)* mengangkat fungsi pikiran, sedangkan *Emotional Quotient (EQ)* mengangkat fungsi perasaan.

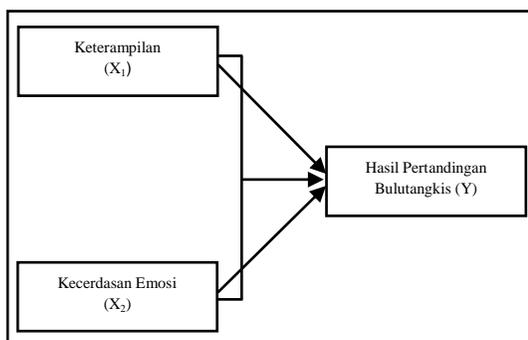
Olahraga bulutangkis bersifat *competitive sport* atau olahraga yang bersifat persaingan membutuhkan kesiapan fisik, teknik, taktik, mental serta kematangan juara. Karakteristik permainan bulutangkis yang bersifat eksplosif dan cepat sangat menuntut para pemainnya memiliki profil kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik yang baik dan tingkat konsentrasi yang tinggi serta didukung oleh pengendalian atau kecerdasan emosi yang baik untuk dapat memenangkan pertandingan. Dengan perubahan sistem perhitungan skor yang menggunakan sistem *rally point* menuntut para pemain untuk tidak terlalu banyak melakukan kesalahan, karena jika pemain melakukan kesalahan atau gagal mengembalikan *shuttlecock* maka *point* diberikan kepada lawan. Pada saat bertanding, seorang pemain bulutangkis akan mendapatkan rangsangan-rangsangan emosi yang beraneka ragam jenisnya, misalnya tekanan yang datang dari penonton, lawan tanding, wasit dan sebagainya. Dalam kondisi tertekan seorang pemain akan cenderung bersifat sensitif, menjadi mudah marah, mudah tersinggung, kesal atau mudah terprovokasi dan tidak mampu lagi berpikir dengan tenang. Oleh sebab itu, seorang pemain bulutangkis selain harus memiliki penguasaan teknik dan kondisi fisik yang baik, ketenangan dan pengendalian emosi yang baik juga dibutuhkan untuk dapat mengatasi tekanan agar mampu memenangkan suatu pertandingan.

Klub atau perkumpulan bulutangkis Mutiara berdiri pada tanggal 26 September 2008, alamat kantor sekretariat Klub Mutiara di Jl. Kedungwuni no 31 Kab Pekalongan. Dengan susunan pengurus yang diketuai oleh bapak Febriansyah, dan bendahara ibu Nanik Wijaya. Awalnya perkumpulan ini didirikan untuk menyalurkan bakat ketua klub Mutiara. Pada tahun 2007 ketua Klub Mutiara mendaftarkan klub ke PBSI sebagai anggota PBSI Kab Pekalongan, agar klubnya terdaftar di PBSI Kab Pekalongan. Pada saat berdiri Klub Mutiara hanya memiliki 15 orang atlit saja, hingga bisa mempunyai 87 orang atlit yang sudah banyak meraih prestasi baik di Jawa Tengah maupun Nasional. Setelah atletnya bertambah banyak Klub Mutiara membuka cabang di GOR IBC, pada sekitar tahun 2010 GOR Kinju di bongkar hingga akhirnya semua latihan dipusatkan di GOR IBC. Karena banyaknya peminat di daerah Kedungmundu maka selain di GOR IBC klub Mutiara juga membuka cabang di GOR Kinju tetapi di GOR tersebut tidak berlangsung lama karena keadaan lapangan yang kurang bagus. Hingga Klub Mutiara mempunyai tempat latihan di GOR IBC, GOR Kinju. Pada awal tahun 2016 GOR IBC dibongkar, sehingga Klub Mutiara menempati GOR sendiri di GOR yang dinamai GOR PB Mutiara di Jl Kedungwuni Gg 6 no. 31. Hingga sekarang semua latihan dipusatkan di GOR PB Mutiara.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey korelasional, yang hendak menyelidiki ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil pertandingan bulutangkis (Y). Secara grafis desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Desain Penelitian (Sugiyono, 2010:68)

Gambar 7 adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas X_1 , dan X_2 , dan satu variabel terikat Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y , menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

Variabel Penelitian

1. Variabel independen atau variabel bebas dari penelitian ini adalah keterampilan (X_1), dan kecerdasan emosi (X_2).
2. Variabel dependen atau variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil pertandingan bulutangkis (Y).

Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Populasi dalam penelitian ini adalah pemain bulutangkis Klub Mutiara Kab Pekalongan tahun 2016 berjenis kelamin laki-laki berusia 12-14 tahun yang berjumlah 20 pemain. Populasi ini memiliki karakteristik yang sama yaitu: 1) berjenis kelamin sama, yaitu laki-laki, 2) berusia 12-15 tahun, dan 3) berlatih di klub yang sama, yaitu Klub MutiaraKab Pekalongan tahun 2016.

Suharsimi Arikunto (2010:174) Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah pemain Klub MutiaraKab Pekalongan tahun 2016 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang pemain berusia 12-14 tahun.

Teknik penarikan sampel atau teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:81). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sampel yang digunakan sejumlah populasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Instrumen tes penelitian ini meliputi:

- 1) Tes Keterampilan Bulutangkis

Evaluasi dari hasil latihan bulutangkis dapat diketahui dengan cara melakukan tes keterampilan bulutangkis. Menurut Sapta Kunta Purnama (2010) tes keterampilan

bulutangkis meliputi: tes service pendek (*short serve test*), tes service panjang (*long serve test*), tes pukulan lob (*high clear test*) dan tes pukulan smash (*smash test*).

2) Tes Kecerdasan Emosi

Tes yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi ini diadopsi dari Dwi Sunar P (2010:189) dalam buku Tes IQ dan EQ Plus. Instrumen kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden cukup memilih jawaban yang ada. kuisisioner ini terdiri dari tes kemampuan emosi, tes kekuatan emosi dan tes kepuasan emosi.

Tes kecerdasan emosi berupa kuisisioner ini dilakukan pada pemain putra PB Mutiara Kab Pekalongan tahun 2016, sejumlah 20 sampel. Suatu alat ukur berupa angket dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan data dan tingkat kepercayaan suatu instrumen penelitian. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru atau menyimpang dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya dilakukan uji-validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:352). Untuk validitas kuisisioner tes kecerdasan emosi ini sebesar 0.893 dan reliabilitas kuisisioner sebesar 0.949.

Tes Keterampilan Bertanding dengan Cara Dipertandingkan untuk melaksanakan tes bermain ini para *testee* dijadwalkan untuk melakukan pertandingan atau bermain sesungguhnya sesuai dengan peraturan permainan dan peraturan perwasitan yang ada. Tujuan tes bermain ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan bermain bulutangkis bagi *testee*. Tes bermain ini dilakukan dengan sistem kompetisi penuh yang berarti setiap *testee* saling bertemu, masing-masing dua kali pertandingan. *Testee* yang menang mendapatkan poin 1 dan yang kalah mendapat poin 0. Setelah seluruh pertandingan selesai, peringkat *testee* akan diurutkan berdasarkan hasil menang dan kalah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Tunggal

Analisis regresi tunggal ini dimaksudkan untuk mengkaji korelasi antara keterampilan, kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ berarti signifikan. Sedang jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05

berarti tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan statistik hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi Tunggal

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Keterampilan	5.274	$0.002 < 0.05$	Signifikan
EQ	3.108	$0.017 < 0.05$	Signifikan

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2016

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda ini dimaksudkan untuk menguji korelasi dari kedua variabel yaitu keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan, oleh karena itu analisisnya menggunakan regresi ganda dengan uji F. Berdasarkan perhitungan statistik dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi Ganda

Variabel	F_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Keterampilan dan EQ	42.762	0.000	Signifikan

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2016

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah: 1) hubungan keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan, 2) hubungan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan, dan 3) hubungan keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan. Uji hipotesis ini menggunakan uji regresi tunggal dan regresi ganda. Dengan ketentuan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ berarti signifikan. Sedang jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak signifikan.

1) Hubungan keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 6 variabel keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan diperoleh

nilai t_{hitung} sebesar 5.274 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Berdasarkan ketentuan dinyatakan signifikan. Dengan demikian **hipotesis nihil (Ho)** yang menyatakan “tidak ada hubungan antara keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub MutiaraKab Pekalongan”, **ditolak** dan **hipotesis kerja (Ha)** yang menyatakan “ada hubungan keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan”, **diterima**.

2) Hubungan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub MutiaraKab Pekalongan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 6 variabel kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub MutiaraKab Pekalongan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.108 dengan nilai signifikansi $0.017 < 0.05$. Berdasarkan ketentuan dinyatakan signifikan. Dengan demikian **hipotesis nihil (Ho)** yang menyatakan “tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan”, **ditolak** dan **hipotesis kerja (Ha)** yang menyatakan “ada hubungan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan”, **diterima**.

3) Hubungan keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 7 variabel keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39.864 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan ketentuan dinyatakan sangat signifikan. Dengan demikian **hipotesis nihil (Ho)** yang menyatakan “tidak ada hubungan antara keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan”, **ditolak** dan **hipotesis kerja (Ha)** yang menyatakan “ada hubungan keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan”, **diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa hipotesis yang diajukan penulis adalah benar, yaitu: 1) ada hubungan antara keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan, 2) ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan, dan 3) ada hubungan antara keterampilan dan

kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan.

Nilai sumbangan atau indeks determinasi antar variabel dengan hasil pertandingan bulutangkis dapat dilihat pada tabel 8. Untuk melihat besarnya sumbangan atau indeks determinasi keterampilan (X_1), kecerdasan emosi (X_2) terhadap hasil pertandingan bulutangkis (Y) dengan melihat nilai R^2 atau R Square, sedangkan untuk melihat besarnya sumbangan atau indeks determinasi keterampilan (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil pertandingan bulutangkis (Y) dengan melihat nilai Adjusted R Square. Hasil perhitungan statistik untuk mengetahui indeks determinasi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Indeks Determinasi

Variabel	R Square	Adjusted R Square	Besar Sumbangan
Keterampilan	0.693	0.719	79.7 %
EQ	0.641	0.542	64.2 %
Keterampilan dan EQ	0.964	0.876	89.8 %

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2016

Sapta Kunta Purnama (2010:13) mengemukakan, untuk menjadi pemain bulutangkis yang baik, maka seorang atlet harus menguasai teknik dasar bulutangkis dengan benar. Herman Subarjah (2004:34) menambahkan unsur kelengkapan pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi dituntut untuk memahami dan menguasai salah satu komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis, yang dimaksud dengan teknik dasar dalam permainan bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis. Dalam permainan bulutangkis keterampilan teknik memang sangat penting karena permainan bulutangkis merupakan suatu rangkaian dari teknik dasar dan teknik pukulan. Jika seorang pemain memiliki keterampilan teknik yang baik maka dia akan dapat bermain dengan baik pula, begitupun sebaliknya. Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 8 diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar $0,693 = 69,3$ %. Artinya sumbangan atau indeks determinasi keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis sebesar 69,3 %. Namun faktor penentu hasil pertandingan bukan hanya faktor keterampilan teknik saja, ada faktor lain seperti faktor psikologis atau mental dalam hal ini kecerdasan emosi pemain bisa menentukan hasil pertandingan.

Sesuai dengan teori Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* (1994) menyatakan bahwa “kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional. Orang yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya sendiri dan bisa mengolah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat (Dwi Sunar P, 2010:14). Pada saat bertanding seorang pemain bulutangkis tentu akan mendapatkan rangsangan-rangsangan emosi yang beraneka ragam, misalnya tekanan yang datang dari penonton, lawan tanding, wasit dan sebagainya. Dalam kondisi tertekan seorang pemain akan cenderung bersifat sensitif, menjadi mudah marah, mudah tersinggung, kesal atau mudah terprovokasi dan tidak mampu lagi berpikir dengan tenang. Dengan kecerdasan emosi inilah seorang pemain akan mampu mengatasi segala bentuk tekanan dan akan mampu memotivasi diri sehingga dapat mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam pertandingan. Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 8 diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar $0,542 = 54,2 \%$. Artinya sumbangan atau indeks determinasi kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis sebesar $54,2 \%$.

Sapta Kunta Purnama (2010:1) untuk mencapai prestasi tinggi dalam permainan bulutangkis harus didukung kondisi prima dalam berbagai aspek. Cabang olahraga bulutangkis bersifat *competitive sport* yang membutuhkan kesiapan fisik, teknik, taktik, mental dan kematangan juara. Keterampilan teknik dan kecerdasan emosi atau mental pemain merupakan faktor penting penentu hasil pertandingan selain faktor seperti kesiapan fisik, taktik dan kematangan juara. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa seorang pemain dengan keterampilan teknik yang baik dan tingkat kecerdasan emosi yang baik lebih memiliki peluang untuk berprestasi, dibandingkan dengan pemain yang hanya baik dalam keterampilan teknik saja namun tingkat kecerdasan emosinya rendah ataupun sebaliknya. Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* (1994) menyatakan bahwa “kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya yang 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional. Dari nama tehnis itu ada yang berpendapat bahwa IQ mengangkat fungsi pikiran, sedangkan EQ mengangkat fungsi perasaan. Orang yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat. Maka jika kedua faktor tersebut yaitu penguasaan teknik dan kecerdasan emosi dikombinasikan tentu akan menghasilkan kekuatan yang luar biasa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 8 diperoleh nilai Adjusted R^2 (Adjusted R Square) sebesar $0,962 = 96,2 \%$. Artinya sumbangan atau indeks determinasi keterampilan dan kecerdasan emosi

dengan hasil pertandingan bulutangkis sebesar 89,8 %. Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan dan kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan dan sumbangan atau indeks determinasi yang diberikan sangat signifikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan antara keterampilan dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan tahun 2016.

- 1) Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan tahun 2016.
- 2) Ada hubungan antara keterampilan dan kecerdasan emosi dengan hasil pertandingan bulutangkis pada pemain Klub Mutiara Kab Pekalongan tahun 2016.

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, penulis mengajukan saran. “Kepada para pemain bulutangkis Klub Mutiara Kab Pekalongan disarankan untuk lebih serius lagi dalam latihan, menguasai keterampilan teknik sangat penting bagi seorang atlet, kontrol emosi yang baik juga sangat penting dalam suatu pertandingan. Untuk dapat berprestasi seorang atlet harus memiliki keterampilan teknik yang baik dan juga kecerdasan emosi yang baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Sunar P. 2010. *Tes IQ dan EQ Plus (Mengukur Tingkat Kesuksesan Anda dengan Menguji Potensi dan Bakat Serta Kecerdasan Emosi)*. Jogjakarta: Bukubiru.
- _____. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient) & SQ (Spiritual Quotient). Cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anda*. Jogjakarta: FlashBooks
- Goleman, D. 1999. *Working With Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi)*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (ed). 2007. *Emotional Intelligence (Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Muria.
- H.J.S. Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Herman Subarjah. 2004. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bulutangkis*. Jakarta: Depdiknas.
- James Poole. 2009. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- N. Strand Bradford dan Wilson Rolayne. 1993. *Assessing Sport Skills*. U.S.A; Human Kinetics.
- Ray Collins D. dan B Hodges Patrick. 1978. *A Comprehensive Guide to Sports Skills Test and Measurement*. East Lawrence Avenue, Springfield, Illinois, U.S.A: Bannerstone House.
- Sapta Kunta Purnama. 2010. *Kepelatihan Bulu Tangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tony Grice. 2007. *Bulutangkis Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.